

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan proses wawancara yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa hal yang kemudian disimpulkan, yaitu audiens TikTok memiliki pandangan bahwa maskulinitas dipahami sebagai sifat, sikap, perilaku, dan cara berekspresi yang seharusnya dimiliki oleh seorang laki-laki. Maskulinitas juga dianggap sebagai label sosial yang sudah dilekatkan pada laki-laki sesuai dengan ekspektasi Masyarakat. Meskipun demikian, mereka tetap menyadari adanya pergeseran pandangan dan standar di Masyarakat mengenai cara mereka menerima dan memandang maskulinitas. Kini maskulinitas lebih fleksibel dan terbuka, sehingga laki-laki tidak secara sepenuhnya masih terikat dengan standar maskulinitas yang tradisional.

Dalam penelitian ini juga dapat diketahui bahwa audiens TikTok memiliki berbagai pandangan mengenai posisi identitas gender dalam *trend dance* yang ada pada TikTok. Beberapa berpendapat bahwa *trend dance* TikTok bersifat inklusif dan universal sehingga dapat diikuti oleh siapapun tanpa adanya batasan gender. Sebagian lainnya setuju kalau terdapat beberapa jenis *trend dance* yang hanya cocok dilakukan oleh gender tertentu saja.

Akun TikTok @gana\_buna merupakan sebuah akun yang secara konsisten mengunggah konten *dance* yang dilakukan oleh seorang anak laki-laki beserta

ibunya. Konten *dance* yang diunggahnya kerap kali mendapatkan komentar pro dan kontra mengenai maskulinitas si anak laki-laki dari audiens TikTok. Audiens TikTok yang memberikan komentar kontra mempersepsikan identitas gender si anak laki-laki tidak sesuai dengan maskulinitas yang mereka pahami. Mereka menganggap gerakan sang anak laki-laki terlalu luwes dan gemulai.

Namun berkaitan dengan maskulinitas sang anak laki-laki pada konten *dance* yang diunggah dalam akun @gana\_buna ini, menghasilkan 3 pendapat berbeda dari audiens TikTok. Pada dominan hegemonik, audiens TikTok setuju bahwa konten *dance* yang diunggah oleh akun @gana\_buna merupakan media yang digunakan oleh sang anak laki-laki dalam menyalurkan bakatnya dibidang *dance* dan tidak seharusnya dibatasi oleh standar maskulinitas yang tradisional. Pada negosiasi, audiens TikTok memahami maksud positif dari konten *dance* tersebut, namun mereka masih terikat dengan pandangan maskulinitas yang mereka pahami. Pada oposisional audiens TikTok benar benar menolak konten *dance* yang dilakukan oleh anak laki-laki tersebut dan melihatnya bertentangan dengan maskulinitas yang dipahami.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang ingin peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan posisi dalam memaknai maskulinitas dalam konten *dance* yang diunggah pada akun @gana\_buna, yakni yang pertama penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau data pendukung dalam

penyusunan penelitian selanjutnya. Peneliti juga berharap penelitian mengenai gender dapat digali lebih dalam lagi sehingga dapat bermanfaat untuk mengembangkan studi gender. Kemudian, yang kedua, peneliti berharap masyarakat semakin terbuka mengenai cara mereka memandang suatu identitas gender tanpa terpaku kaku pada nilai gender yang tradisional. Serta peneliti berharap Masyarakat tidak dengan mudah melabelkan suatu julukan buruk pada seorang laki-laki maupun perempuan yang menampilkan sisi lain dari identitas gender sebenarnya, karena apa yang mereka tampilkan belum tentu menentukan adanya penyimpangan pada orientasi seksualnya.